



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1188>

Vol. 7 No. 4 (2024)  
pp. 1378-1388

### Research Article

## Prinsip Belajar dan Impikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhamad Mugni Sahid<sup>1</sup>, Muhibbin Syah<sup>2</sup>, Bambang Samsung Arifin<sup>3</sup>

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [muhamadmugnisahid@gmail.com](mailto:muhamadmugnisahid@gmail.com) 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [muhibbinsyah@gmail.com](mailto:muhibbinsyah@gmail.com)
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [bambangansularifin@uinsgd.ac.id](mailto:bambangansularifin@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 05, 2024  
Accepted : June 07, 2024

Revised : May 12, 2024  
Available online : December 10, 2024

**How to Cite:** Muhamad Mugni Sahid, Muhibbin Syah and Bambang Samsul Arifin (2024) "Implications of Learning Principles in Learning Islamic Religious Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1378-1388. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1188.

### Learning Principles and Their Implications for Islamic Religious Education Learning

**Abstract.** This research aims to discuss learning principles and their implications for Islamic religious education learning. The research method used is a qualitative method with the type of research being library research. There are several principles in learning, including attention and motivation, active participation, direct involvement, repetition, providing challenges, and individual differences. The implication of these learning principles in Islamic religious education learning is that there must be

attention to these principles from educators and students so that Islamic religious education learning can run well.

**Keywords:** Islamic Education, Islamic Religious Education, Learning Principles

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membahas prinsip belajar dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah kepustakaan (library research). Terdapat beberapa prinsip dalam belajar, diantaranya adalah perhatian dan motivasi, partisipasi aktif, keterlibatan langsung, pengulangan, pemberian tantangan, dan perbedaan individu. Adapun implikasi prinsip-prinsip belajar tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah harus adanya perhatian akan prinsip-prinsip tersebut dari pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Prinsip Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan Kesehatan yang harus dipenuhi, hal ini karena manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 78.<sup>1</sup> Pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sadar atau usaha yang disengaja serta terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu manusia. Selain untuk meningkatkan kualitas atau mutu manusia. Selain untuk meningkatkan kualitas atau mutu manusia, Pendidikan juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik, karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang mengajarkan manusia agar mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.<sup>3</sup> Proses Pendidikan pastinya tidak akan terlepas dari yang namanya belajar.

Belajar sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi.<sup>4</sup> Dalam belajar terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, Dimana hal ini dapat menjadi asa yang mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut tentu belajar serta prinsip-prinsip dalam belajar menjadi hal-hal yang penting untuk dikaji. Dengan memahami hal-hal yang demikian itu, hal ini dimaksudkan agar proses mengajar belajar dapat belajar dengan baik.

Kaitannya dengan Pendidikan agama Islam, selama ini pelaksanaan Pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting untuk

menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda.<sup>6</sup> Maka dari itu, ini menjadi suatu permasalahan yang nantinya harus diberikan jawaban dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran itu sendiri.

Disamping itu, Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk membahas prinsip belajar dan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku Pendidikan dalam membangun peserta didik yang hebat, terutama kaitannya dengan Pendidikan agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini menelaah berbagai sumber referensi seperti buku, artikel dari jurnal maupun sumber lainnya yang berkaitan yang kemudian di analisis dan diinterpretasikan.

## HASIL PENELITIAN

### Pengertian Pembelajaran dan Belajar

Belajar dalam KBBI dapat diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman<sup>7</sup>. Sementara itu menurut Skinner, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyesuaian atau adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif atau bertahap<sup>8</sup>.

Menurut Gagne, belajar dapat dipandang sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah berlangsungnya pembelajaran berkelanjutan yang tidak hanya dipengaruhi oleh proses pertumbuhan semata, proses belajar terjadi ketika situasi stimulus Bersama dengan konten yang tersimpan dalam ingatan memengaruhi individu dengan cara yang mengakibatkan perubahan dalam perilaku mereka, dari sebelum mereka mengalami situasi tersebut hingga sesudahnya. Dalam perspektif Bloom, belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan dalam kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan untuk meningkatkan Tingkat kehidupan peserta didik, baik dalam kapasitas mereka sebagai individu maupun sebagai anggota Masyarakat dan sebagai makhluk yang tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

Nana Sudjana memandang belajar adalah suatu proses perubahan dalam tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman dan latihan<sup>10</sup>. Kemudian secara umum menurut Muhibbin Syah, belajar dapat diartikan sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative stabil, dihasilkan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif<sup>11</sup>.

Dari berbagai pendapat para ahli terkait dengan arti belajar, terdapat perbedaan dalam pandangannya. Hal ini dianggap sebagai satu kewajaran karena adanya perbedaan sudut pandang oleh para ahli. Tetapi terdapat dua istilah yang tidak terlepas dari pengertian belajar, diantaranya adalah perubahandan juga tingkah

laku. Kemudian disamping itu, secara singkat dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan seluruh tingkah laku yang dihasilkan melalui pengalaman.

Adapun pembelajaran dalam KBBI diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar<sup>12</sup>. Sementara dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2023 tentang sisdiknas, pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar<sup>13</sup>. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan murid, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media baik cetak (buku) maupun digital (*online*).<sup>14</sup> Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran suatu system yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik, sistem ini mencakup serangkaian peristiwa yang telah dirancang dan disusun secara cermat untuk memengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang berlangsung secara internal<sup>15</sup>.

Menurut Darsono secara umum, istilah belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku individu, dengan pengertian tersebut maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengarahkan perubahan tingkah laku peserta didik menuju perbaikan yang lebih baik. Sementara itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang didesain untuk mengajarkan peserta didik.<sup>16</sup> secara singkat dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memfasilitasi proses menjadikan belajar. Disamping hal yang demikian, Adapun ciri-ciri utama pembelajaran yaitu adanya tujuan, fasilitas, dan interaksi antar individu dan lingkungan.

### **Hubungan Pembelajaran dan Belajar**

Pembelajaran dan belajar merupakan aktivitas sentral atau utama dan penting dalam proses Pendidikan. Kegua hal tersebut terjadi dalam suatu rangkaian yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud mencakup beberapa hal diantaranya adalah tujuan, materi, metode, media, sumber, evaluasi, peserta didik, guru dan lingkungan<sup>18</sup>.

Pembelajaran dan belajar baik sebagai proses maupun sebagai sistem, telah menjadi fokus perhatian para ahli dengan perspektif yang beragam sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Hal ini menghasilkan berbagai konsep dan teori tentang pembelajaran dan belajar.

Pembelajaran dan belajar adalah dua konsep yang saling terkait satu sama lain, seperti dua sisi dari mata uang yang sulit dipisahkan. Aktivitas belajar peserta didik hanya dapat terjadi dalam konteks pembelajaran yang memberi kesempatan bag mereka untuk belajar secara efektif. Sebaliknya, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif hanya jika mendapatkan respon aktif dari peserta didik.

Hubungan yang saling terkait antara belajar dan pembelajaran tercermin dalam konsep dan teori yang membahas keduanya.

### **Prinsip-prinsip dalam Belajar**

Istilah prinsip belajar dari kata "*principa*" merujuk pada permulaan atau titik awal dari mana hal-hal tertentu bermula. Prinsip juga dapat diartikan sebagai asas atau kebenaran yang menjadi landasan utama dalam berpikir dan bertindak<sup>19</sup>. Sejalan dengan definisi tersebut dalam literatur lainnya prinsip diartikan juga sebagai asas atau kebenaran yang menjadi dasar berpikir, bertindak dan sebagainya.<sup>20</sup> Oleh karena itu, Prinsip pembelajaran dapat diartikan sebagai asas yang mendasari pelaksanaan pembelajaran.

Berbagai teori mengenai prinsip-prinsip pembelajaran telah diajukan oleh para ahli, yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Dari beragam prinsip tersebut, terdapat beberapa prinsip yang memiliki penerapan yang relatif umum dan dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik, dengan tujuan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut mencakup perhatian dan motivasi, partisipasi aktif, keterlibatan langsung, pengulangan, pemberian tantangan, dan perbedaan individu. Lebih lanjut, prinsip-prinsip ini dapat diuraikan sebagai berikut <sup>21</sup>:

#### 1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam konteks kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya perhatian, Pelajaran yang disampaikan oleh pendidik menjadi tidak bermanfaat. Bahkan, dalam tinjauan teori pembelajaran, ditegaskan bahwa tanpa perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian terhadap Pelajaran akan muncul pada peserta didik ketika materi Pelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka termotivasi untuk mempelajarinya dengan serius.

Selain perhatian, motivasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Gagne dan Berliner mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang mendorong dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat diibaratkan sebagai mesin dan kemudi mobil, yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Oleh karena itu, motivasi memiliki keterkaitan yang erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung menarik perhatian dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajarinya. Motivasi belajar juga tidak hanya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik, namun juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas diri dan kualitas akademik.<sup>22</sup>

#### 2. Partisipasi aktif

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Kompleksitas dalam belajar dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sudut pandang peserta didik dan sudut pandang pendidik. Dari sudut pandang peserta didik, belajar dianggap sebagai suatu proses mental yang melibatkan pemahaman dan pengolahan bahan ajar.

Sementara itu, dari sudut pandang pendidik, proses pembelajaran terlihat sebagai upaya untuk memfasilitasi perilaku belajar peserta didik terkait dengan suatu

subjek atau topik tertentu. Tren dalam psikologi modern menegaskan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dalam proses belajar. Mereka memiliki dorongan internal untuk melakukan berbagai aktivitas, memiliki keinginan, dan aspirasi pribadi. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa "belajar hanya dapat dialami oleh peserta didik sendiri, dan peserta didik memiliki peran penting dalam menentukan apakah proses belajar akan terjadi atau tidak". Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak dapat dipaksakan oleh pihak lain dan tidak dapat dilakukan secara pasif, belajar hanya mungkin terjadi ketika peserta didik secara aktif mengalami prosesnya sendiri.

3. Keterlibatan langsung

Dalam proses pembelajaran, diperlukan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan dalam proses belajar. Agar peserta didik dapat terlibat secara fisik, mental, emosional, dan intelektual, pendidik perlu merancang pembelajaran secara sistematis dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta karakteristik mata Pelajaran.

4. Pengulangan

Pengulangan dalam konteks pembelajaran merujuk kepada tindakan atau aktivitas yang melibatkan latihan berulang yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memantapkan pemahaman dan hasil pembelajarannya. Proses pemantapan ini mengacu pada upaya perbaikan serta perluasan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian pengulangan.

Pembelajaran yang efektif memanfaatkan pengulangan sebagai salah satu metode yang penting. Dengan mengulangi materi pembelajaran secara berkala, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami dengan lebih baik. Oleh karena itu, meskipun materi yang diberikan oleh pendidik mungkin sulit, pengulangan yang dilakukan secara berulang akan membantu peserta didik dalam menguasai dan menghafalnya dengan lebih mudah.

5. Pemberian Tantangan

Jika pendidik mengharapkan perkembangan dan upaya berkelanjutan dari peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik perlu memberikan tantangan yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk kegiatan, pemilihan materi, dan penggunaan alat pembelajaran yang relevan untuk kegiatan tersebut.

6. Perbedaan individu

Pada dasarnya, setiap individu merupakan satu kesatuan yang unik, berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi fisik maupun psikis. Dimiyati dan Mudiyo berpendapat bahwa "peserta didik adalah individu yang unik, yang berarti tidak ada dua peserta didik yang sama persis, setiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain, termasuk dalam karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya".

Perbedaan individual ini memiliki dampak signifikan terhadap cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan perbedaan individu ini dalam aktivitas pembelajaran, dengan

mempertimbangkan tipe-tipe belajar masing-masing individu. Para ahli pendidikan mengklasifikasikan tipe belajar peserta didik menjadi empat macam, yaitu: tipe auditif, tipe visual, tipe motorik, tipe campuran.

Pemahaman terhadap perbedaan individu dalam belajar memungkinkan pendidik untuk memilih media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam dalam pandangan Zakiyah Daradjat, diartikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Diungkapkan juga dalam literatur lainnya bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Maka Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat mempercayai, memahami, dan menerapkan ajaran Islam melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Kemudian berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. Adapun Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. Harun Nasution mengartikan tujuan pendidikan agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia

yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika. Sementara Menurut Rusdiana Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pembelajaran agama Islam dari petunjuk Alquran dan hadits, dengan pendekatan kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang disajikan diatas, didapat bahwasanya belajar merupakan proses perubahan seluruh tingkah laku yang dihasilkan melalui pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memfasilitasi proses menjadikan belajar. Pembelajaran dan Belajar adalah dua konsep yang saling terkait satu sama lain. Aktivitas belajar peserta didik hanya dapat terjadi dalam konteks pembelajaran yang memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar secara efektif. Sebaliknya, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif hanya jika mendapatkan respon aktif dari peserta didik.

Kemudian Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya yang disengaja oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat mempercayai, memahami, dan menerapkan ajaran Islam melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun prinsip-prinsip dalam belajar, hal ini mencakup perhatian dan motivasi, partisipasi aktif, keterlibatan langsung, pengulangan, pemberian tantangan, dan perbedaan individu. Implikasi prinsip-prinsip belajar tersebut dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

### 1. Perhatian dan motivasi

Implikasi dari prinsip perhatian bagi pendidik dalam pembelajaran PAI adalah bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI harus memperhatikan berbagai aspek perilaku, seperti penggunaan metode yang bervariasi, pemilihan media yang relevan, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan penyampaian pertanyaan yang membimbing. Sementara itu, dalam konteks motivasi, pendidik harus memiliki pemahaman yang baik terhadap penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Peserta didik juga diharapkan menyadari bahwa motivasi belajar yang ada dalam diri mereka harus dikelola dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

### 2. Keaktifan

Implikasi dari prinsip keaktifan dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik dapat tercermin dalam perilaku-perilaku seperti inisiatif mencari sumber informasi yang diperlukan, pembuatan klipring, penulisan karya tulis, dan sebagainya yang sesuai dengan materi PAI. Sebaliknya, untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar, pendidik dapat melakukan tindakan-tindakan seperti penggunaan multimedia dan metode pembelajaran aktif, memberikan tugas baik individu

maupun kelompok, menugaskan pembuatan ringkasan dari bahan ajar atau hasil bacaan, dan sebagainya.

### 3. Keterlibatan langsung

Implikasi dari prinsip keterlibatan langsung dalam pembelajaran PAI bagi pendidik adalah merancang aktivitas pembelajaran baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, menggunakan media yang dapat langsung dimanfaatkan oleh peserta didik, memberikan tugas untuk melakukan praktik gerakan psikomotorik yang telah dijelaskan, serta melibatkan peserta didik dalam mencari informasi langsung dari sumbernya.

### 4. Pengulangan

Implikasi dari prinsip pengulangan dalam pembelajaran PAI bagi peserta didik adalah bahwa mereka harus memiliki kesadaran untuk bersedia melakukan latihan-latihan berulang dalam rangka memecahkan masalah. Dengan kesadaran ini, diharapkan peserta didik tidak akan merasa bosan saat melakukan pengulangan.

### 5. Tantangan

Perilaku pendidik sebagai implikasi dari prinsip tantangan dalam pembelajaran PAI melibatkan perancangan dan pengelolaan kegiatan eksperimen serta memberikan tugas yang memerlukan pemecahan masalah dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber. Bentuk perilaku peserta didik yang muncul sebagai implikasi dari prinsip tantangan dalam pembelajaran PAI antara lain meliputi pelaksanaan eksperimen, penyelesaian tugas mandiri, usaha dalam memecahkan masalah, dan lain sebagainya.

### 6. Perbedaan Individu

Implikasi prinsip perbedaan individu dalam pembelajaran PAI bagi pendidik mencakup berbagai perilaku, seperti pemilihan metode pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan perbedaan individu di antara peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus merancang penggunaan media pembelajaran dengan mempertimbangkan tipe-tipe belajar masing-masing peserta didik. Dengan memberikan perhatian pada aspek ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Di sisi lain, implikasi prinsip perbedaan individu bagi peserta didik mencakup tindakan seperti menentukan tempat duduk di kelas dan menyusun jadwal belajar. Dengan melakukan hal ini, peserta didik dapat ditempatkan dan diajak belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu mereka.

## SIMPULAN

Terdapat beberapa prinsip dalam belajar, diantaranya adalah perhatian dan motivasi, partisipasi aktif, keterlibatan langsung, pengulangan, pemberian tantangan, dan perbedaan individu. Adapun implikasi prinsip-prinsip belajar tersebut dalam pembelajaran PAI adalah harus adanya perhatian akan prinsip-prinsip tersebut dari pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik.

## Saran

Adapun untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam terkait dengan prinsip belajar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan mencoba untuk menggali apakah implikasi tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak dalam sebuah instansi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah. *Bahan Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Ali, Hasniyati Gani. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung* 6, no. 1 (2013): 31-42.
- Ariani, Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibun, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Widina Bhakti Persada Bandung*. Bandung, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Aslan. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 1-18. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Azis, Rosmiati. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292-300. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.11302>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "KBBI Daring," 2016.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149-58. <https://doi.org/10.26618/jtw.vii2.368>.
- Dariyanto. "Prinsip Pembelajaran Dalam Al- Qur 'an." *ZAD Al-Mufassirin* 4, no. 1 (2022): 82-109. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.36>.
- Daulay, Nurussakinah. "Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2021): 21-35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011).
- Dian, Jauhara, Nurul Iffah, Gita Nugraheni, Heni Nur, Jannah Ramadhan, and Anisya Angelia. "Analisis Prinsip Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Xii SMA Bandarkedungmulyo." *LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022): 198-210. <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.946>.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center. Parepare, 2019.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.30736/atl.vii2.85>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79-90.

- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Harmalis, Harmalis. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.viii.377>.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 143–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.viii.8886>.
- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mazith, Sri Wulandari, Dedih Surana, and Ayi Sobarna. "Analisis Tentang Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 21–27. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1695>.
- Oktaviani, Rafika Elsa, and Nursalim. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2021): 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Balitbang - Depdiknas: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.*
- Rahmadania, Sinta, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Edumaspul* 5, no. 2 (2021): 221–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.viii.85>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Zamathoriq, Defan, and Subur Subur. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 1046–55. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2909>.